

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan keadaan dimana seseorang memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Tekanan darah tinggi atau hipertensi seringkali disebut sebagai *silent killer* (pembuluh diam-diam), karena termasuk penyakit yang paling mematikan dengan 70% penderita hipertensi tidak mengetahui dan merasakan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan (Sumartini et al., 2019).

Permasalahan hipertensi ini menjadi tantangan kesehatan bukan hanya di Indonesia akan tetapi hampir di seluruh dunia. Diperkirakan 1,28% orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dua pertiga diantaranya tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Berdasarkan data WHO terkait prevalensi hipertensi, secara global prevalensi hipertensi yaitu sebesar 22% dari total penduduk dunia, sedangkan untuk prevalensi hipertensi berdasarkan wilayah WHO, wilayah Afrika merupakan wilayah dengan prevalensi hipertensi tertinggi dengan presentase sebesar 27%, kemudian diikuti oleh Mediterania Timur dengan prevalensi hipertensi sebesar 26% dan Asia Tenggara ada di urutan ketiga dengan presentase sebesar 25%. WHO memiliki target menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% pada tahun 2030 (WHO, 2021).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berada di urutan ke 5 dengan hasil pengukuran tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di

Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari 34,1% masyarakat dengan hipertensi, hanya 8,8% masyarakat yang terdiagnosis hipertensi, sebanyak 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak mengkonsumsi obat secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak penderita hipertensi yang belum mendapatkan pengobatan yang seharusnya didapatkan (Riskesdas, 2018).

Prevalensi hipertensi di Sumatera Barat dari 36.038 jiwa penduduk usia ≥ 15 tahun yang dilakukan pengukuran tekanan darah terdapat 21.878 orang yang dilayani dengan diagnosa hipertensi sebesar 60,7 %. Penderita terbanyak adalah perempuan yaitu 13.729 orang dan laki-laki sebanyak 21.878 orang. Pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi sesuai standar merupakan upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun (Dinkes Kota Padang, 2020).

Berdasarkan data prevalensi hipertensi di Sumatera Barat terdapat lebih dari 60,7% atau sekitar 21.878 dari 36.038 jiwa terdiagnosis hipertensi. Salah satu jumlah penderita hipertensi terbanyak di Kota Padang terdapat di Puskesmas Pauh dengan jumlah 2.934 jiwa (Dinkes Kota Padang, 2021).

Dari 165.555 jiwa penduduk usia ≥ 15 tahun di Kota Padang pada tahun 2022, terdapat 37.011 orang yang dilayani dengan diagnosa hipertensi sebesar 22,4 %. Penderita terbanyak adalah perempuan yaitu 21.748 orang dan laki-laki sebanyak 15.263 orang. Berdasarkan data kota Padang menyebutkan bahwa Puskesmas

Andalas menduduki peringkat pertama kasus hipertensi (Dinkes Kota Padang, 2022).

Menurut data Puskesmas Andalas, wilayah kerja puskesmas berada di 7 kelurahan yaitu Kelurahan Sawahan, Jati Baru, Jati, Sawahan Timur, Simpang Haru, Andalas, dan Ganting Parak Gadang. Berdasarkan data yang didapatkan di Wilayah Kerja Puskesmas, tahun 2021 jumlah penderita hipertensi pada usia produktif (16-64 tahun) sebanyak 896 orang dan tahun 2022 jumlah penderita hipertensi pada usia produktif (17-64 tahun) sebanyak 880 orang. Berdasarkan data yang didapatkan dari 7 kelurahan di Wilayah Kerja Puskesmas, kelurahan yang tertinggi yaitu Kelurahan Andalas sebanyak 262 orang (Puskesmas Andalas Padang, 2022).

Berdasarkan konsep bahwa semakin meningkatnya pengetahuan pasien tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali. Merokok memicu kerja jantung lebih cepat sehingga peredaran darah mengalir lebih cepat dan terjadi penyempitan pembuluh darah serta peran karbon monoksida yang dapat menggantikan oksigen dalam darah dan memaksa jantung memenuhi kebutuhan oksigen tubuh. Kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan risiko menderita hipertensi karena meningkatkan risiko kelebihan berat badan. Orang yang tidak aktif juga cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantung harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Tekanan darah tinggi atau hipertensi dapat diakibatkan oleh stres yang diderita individu,

sebab reaksi yang muncul terhadap impuls stres adalah tekanan darahnya meningkat. Selain itu, umumnya individu yang mengalami stres sulit tidur, sehingga akan berdampak pada tekanan darahnya yang cenderung tinggi (Mayasari et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, Agung Waluyo, Wati Jumaiyah, Rohman Azzam (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Bonegunu Kabupaten Buton Utara dengan jumlah sampel 134, didapatkan bahwa p value = 0,000 untuk pengetahuan buruk 83%, p value = 0,001 untuk kurang aktivitas fisik 75,4%, p value = 0,002 untuk tidak patuh diet 71,2%, p value = 0,002 untuk kurang fasilitas kesehatan 69,7%, p value = 0,000 untuk mengonsumsi alkohol 40,9%, dan p value = 0,000 stres 76,2%. Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil adanya hubungan antara pengetahuan, aktivitas fisik, diet, konsumsi alkohol, stres dan fasilitas kesehatan dengan kejadian hipertensi (Mayasari et al., 2019).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Erma Kasumayanti, Nia Aprilla, Maharani (2021) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kuok dengan sampel sebagian masyarakat usia produktif berjumlah 104, didapatkan riwayat keluarga 74,4% dengan p value=0,000, tingkat stres 74,2% dengan p value=0,000, dan gaya hidup 53,65 dengan p value=0,000. Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil adanya hubungan antara riwayat keluarga, tingkat stres, gaya hidup dengan kejadian hipertensi (Erma, 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 27 Maret sampai 30 Maret 2023 kepada usia produktif dari umur 30-55 yang ditemukan terhadap 10

responden di Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas. Responden usia produktif yang merokok 4 orang (40%), yang aktivitas fisik ringan 5 orang (50%), dan tingkat stres 4 orang (40%).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif (15-64 Tahun) di Kelurahan Andalas Kota Padang Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif (15-64 Tahun) di Kelurahan Andalas Kota Padang Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif (15-64 tahun) di Kelurahan Andalas Kota Padang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian hipertensi pada usia produktif (15-64 tahun) di Kelurahan Andalas Kota Padang tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi perilaku merokok pada usia produktif (15-64 tahun) di Kelurahan Andalas Kota Padang tahun 2023.

- c. Diketahui distribusi frekuensi tentang aktivitas fisik pada usia produktif (15-64 tahun) di Kelurahan Andalas Kota Padang tahun 2023.
- d. Diketahui distribusi frekuensi tentang tingkat stres pada usia produktif (15-64 tahun) di Kelurahan Andalas Kota Padang tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada usia produktif (15-64 tahun) di Kelurahan Kota Padang tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada usia produktif (15-64 tahun) di Kelurahan Andalas Kota Padang tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada usia produktif (15-64 tahun) di Kelurahan Andalas Kota Padang tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif.

2. Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi Puskesmas dalam meningkatkan program kesehatan pada penderita tentang kejadian hipertensi pada usia produktif.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan tentang Pendidikan kesehatan dan menambah referensi di perpustakaan STIKes Alifah Padang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif (15-64 tahun) di Kelurahan Andalas Kota Padang tahun 2023. Variabel independen pada penelitian ini adalah perilaku merokok, aktivitas fisik, dan tingkat stres. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian hipertensi pada usia produktif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Agustus 2023, pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan pada tanggal 25 Juli-5 Agustus 2023. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usia produktif yang berada di Kelurahan Andalas Kota Padang sebanyak 252 orang, dengan sampel sebanyak 72 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random sampling*. Analisis data yang

dilakukan adalah univariat dengan melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-square*.

